

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T., Dzat yang Maha Kuasa dan Maha Mempermudah segala urusan hamba yang bermunajat kepada-Nya, sehingga ***Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu*** edisi bulan September 2021 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan September yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan September dan prakiraan cuaca bulan Oktober tahun 2021 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, Oktober 2021

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**

RIDWAN NUGRAHA, A.Md
NIP. 198006162000031001

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
Nomor. 10. OKT/ 2021

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha, A.Md

Redaktur Pelaksana :

- M. Fajri, S.Tr.Met
- Rahpeni Fajarianti, S.Tr. Met
- Hass Setya Raditha Aditya, S.Tr
- Imam Abdi Saputra, S.Tr
- Unggul Eka Saputra, ST
- Syarif Iskandar, S.Stat
- Nurmala NovitaSari, ST
- Muhammad Suyudi Wahyu Sinangga, S.Tr
- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met

Penyunting / Editor :

- Pebriyanti Rahmi, S.Tr
- Gatot Mangku Prayitno, A.Md
- Dwi Raya Prabowo, A.Md

Anggota :

- Minah Sulastri
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
REDAKTUR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
PENGERTIAN	1
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER.....	3
1.1 Suhu Muka Laut(<i>Sea Surface Temperature</i>).....	3
1.2 OLR (<i>Outgoing Longwave Radiation</i>)	4
1.3 MJO (<i>Madden Julian Oscillation</i>).....	5
1.4 Monsun (<i>Monsoon</i>)	6
II. ANALISIS CUACA BULAN SEPTEMBER 2021	8
2.1 Analisis Hujan	8
2.1.1 Analisis Curah Hujan Bulan September 2021	8
2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan September 2021	9
2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan September 2021	9
2.2 Analisis Angin	9
2.3 Analisis Suhu Udara	10
2.4 Analisis Kelembaban Udara	11
2.5 Penyinaran Matahari	12
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN OKTOBER 2021	13
IV. INFORMASI CUACA / IKLIM EKSTREM BULAN SEPTEMBER 2021.....	17
V. LAMPIRAN	
1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I OKTOBER 2021	
2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II OKTOBER 2021	
3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III OKTOBER 2021	
4. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN OKTOBER 2021	
5. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 100 MM/BLN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan September 2021	3
GAMBAR 2. Anomali Suhu Muka Laut Indonesia Bulan September 2021	3
GAMBAR 3. Prediksi Enso Oleh Institusi Internasional dan BMKG	4
GAMBAR 4. OLR Bulan September 2021	5
GAMBAR 5. Fase MJO Dan Penggambaran wilayah cakupannya	5
GAMBAR 6. Diagram <i>Wheeler</i> dan Peta Spasial Anomali OLR	6
GAMBAR 7. <i>Streamline</i> Bulan September 2021	7
GAMBAR 8. Grafik Perbandingan Indeks Monsun Asia dan Australia	7
GAMBAR 9. Grafik Curah Hujan Bulan September 2021	8
GAMBAR 10. <i>Wind Rose</i> Bulan September 2021	9
GAMBAR 11. Distribusi Kecepatan Angin Bulan September 2021	10
GAMBAR 12. Grafik Suhu Udara Bulan September 2021	11
GAMBAR 13. Grafik Kelembaban Udara Relatif Bulan September 2021	11
GAMBAR 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan September 2021	12
GAMBAR 15. Peta Potensi Banjir Dasarian I Bulan Oktober 2021	14
GAMBAR 16. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Oktober 2021	15
GAMBAR 17. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Oktober 2021	15

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1.Kategori Hujan September 2021	8
TABEL 3.1.Prakiraan Cuaca Oktober 2021.....	16
TABEL 4.1.Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim September 2021	17

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Kumulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu kumulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I :tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II :tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III :tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.

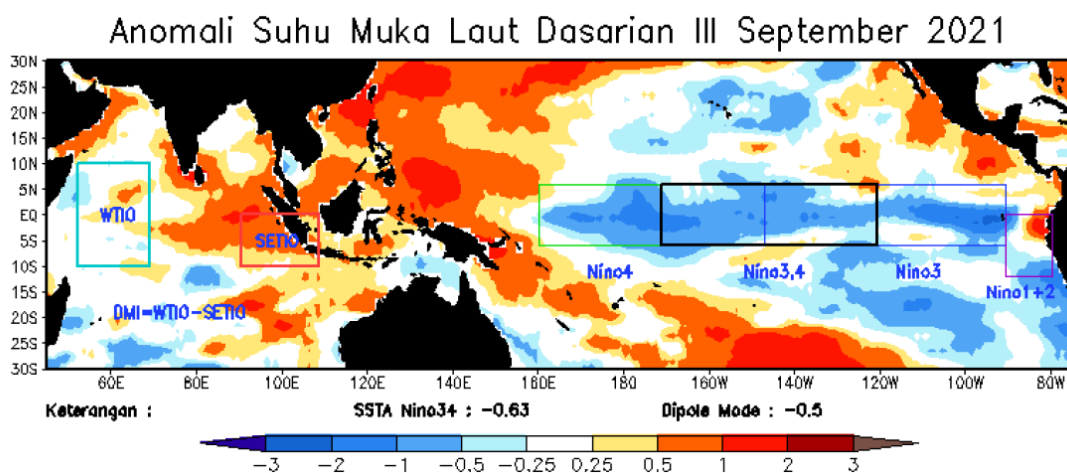
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.
10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

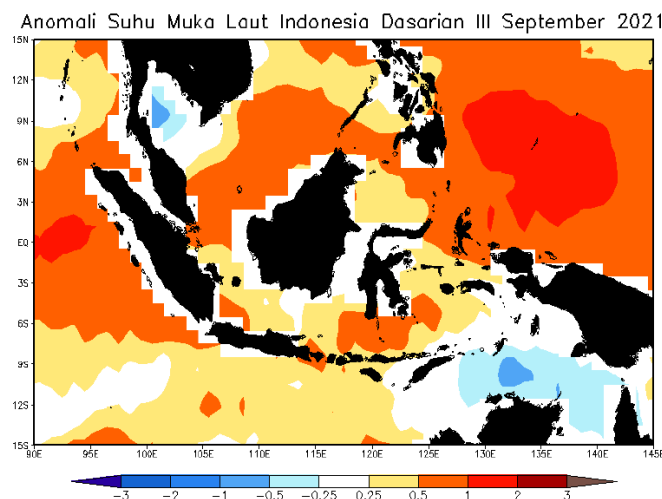
Kondisi dinamika atmosfer Indonesia dipengaruhi adanya interaksi antara lautan dan daratan. Analisis kondisi atmosfer diperlukan untuk mengetahui adanya gangguan cuaca. Secara umum analisis kondisi atmosfer di Indonesia sebagai berikut:

1.1. Suhu Muka Laut (*Sea Surface Temperature*)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalnya ditunjukkan pada gambar 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pengaruh *El Nino – La Nina, Dipole Mode*, dan SST Indonesia terhadap pola cuaca di Indonesia secara umum.



Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan September 2021



Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Indonesia Bulan September 2021

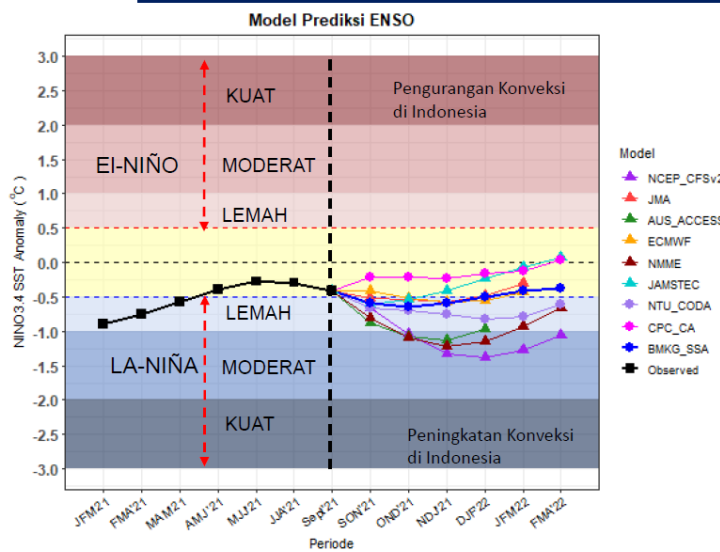
Rata-rata anomali suhu di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi hangat dengan kisaran anomali SST antara -1 s d +2,0°C. Suhu muka laut yang hangat (anomali positif) terjadi di seluruh wilayah perairan Samudra

Hindia Barat Sumatera, Samudra Hindia Selatan Jawa, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Banda, serta perairan Utara Sulawesi hingga Papuas.

Data SST di sekitar pulau Kalimantan berkisar antara 28°C s.d 29°C, sedangkan anomalnya berkisar antara -0,25 °C s/d +0.5°C. Kondisi suhu muka laut yang relatif hangat dapat membantu dalam penambahan massa uap air yang berpotensi dalam pembentukan awan hujan.



ANALISIS & PREDIKSI ENSO (PEMUTAKHIRAN DASARIAN III SEPTEMBER 2021)



Prediksi ENSO BMKG					
SON'21	OND'21	NDJ'21	DJF'22	JFM'22	FMA'22
-0.60	-0.64	-0.59	-0.50	-0.42	-0.37

- Indeks ENSO bulan September 2021* sebesar -0.42 menunjukkan ENSO dalam kondisi **Netral**.
- BMKG memprakirakan fenomena ENSO **La Niña Lemah – Netral** dan akan berlangsung hingga **Februari-Maret-April 2022**
- Sebagian besar pusat layanan iklim lainnya memprakirakan kondisi ENSO **La Niña Lemah – Netral** dan akan berlangsung hingga awal tahun 2022

*September 2021 = pemutakhiran s.d. 29 September 2021

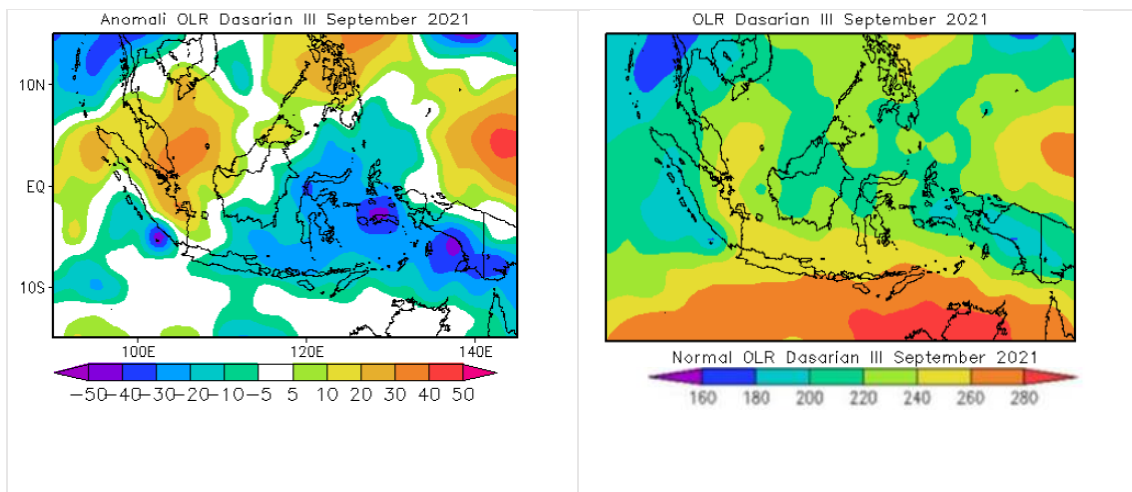
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG memprediksi pergerakan ENSO untuk Bulan Oktober kisaran -0,60 fenomena ENSO lemah-netral. Fenomena La Nina Lemah-Netral akan berlangsung Februari-Maret-April 2022. Sedangkan, kondisi IOD beberapa model memprediksi pada kondisi negative-netral hingga November 2021.

1.2. OLR (*Outgoing Longwave Radiation*)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi keluar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai keluar angkasa. Awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi perjalanan gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh

satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

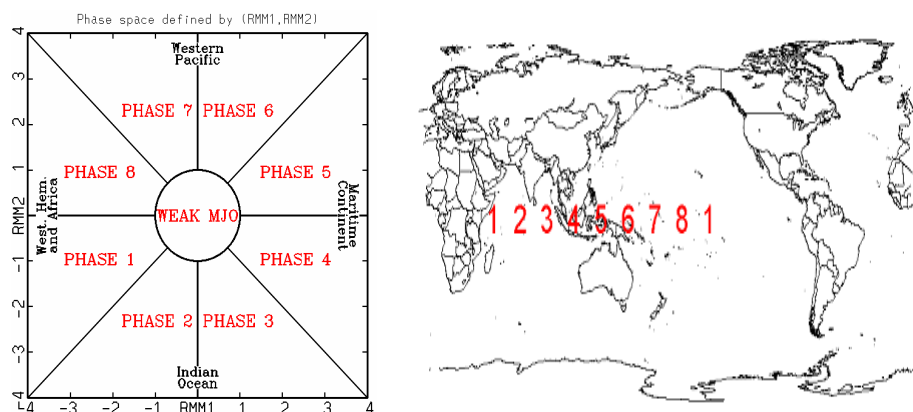


Gambar 4. OLR Bulan September 2021

Nilai rata – rata OLR pada bulan September 2021 di wilayah Indonesia menunjukkan secara umum anomalnya bernilai negative di hampir seluruh wilayah Indonesia kecuali Sebagian besar wilayah Sumatera, dan Kalimantan Barat. Tutupan awan di wilayah Indonesia umumnya lebih banyak dibanding dengan klimatologisnya kecuali terutama di Indonesia Tengah dan Timur. Wilayah Kapuas Hulu secara umum nilai OLR nya cenderung negative yang mengindikasikan adanya **daerah tutupan awan yang lebih sedikit.**

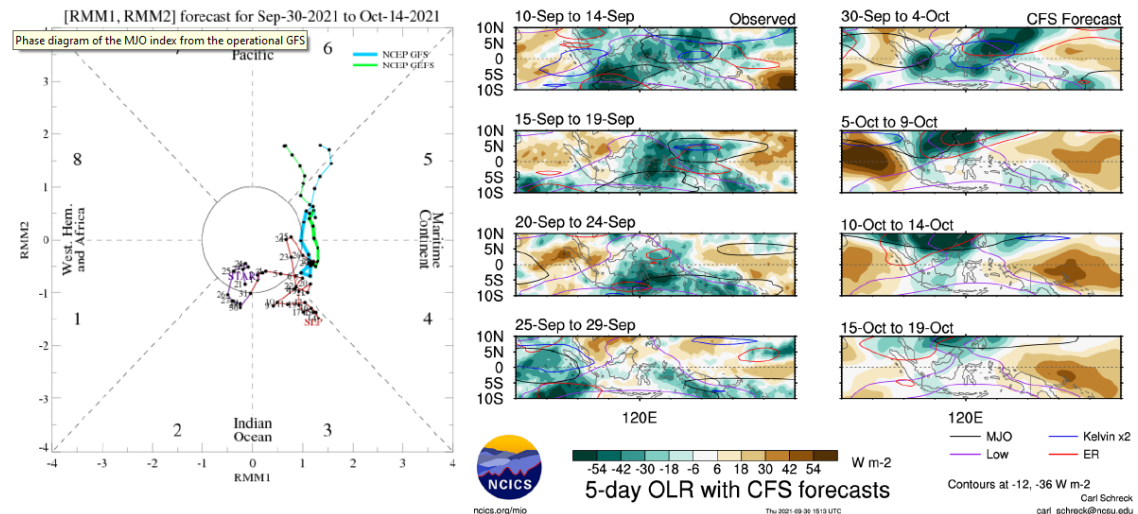
1.3. MJO (Madden Julian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variable arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan OLR. MJO berpengaruh terhadap penambahan gugusan uap air yang menyuplai pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Yang mana pusat konveksi MJO berdasar indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan samudera Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO dikawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke Timur berkisar 4 – 10 hari/fase.

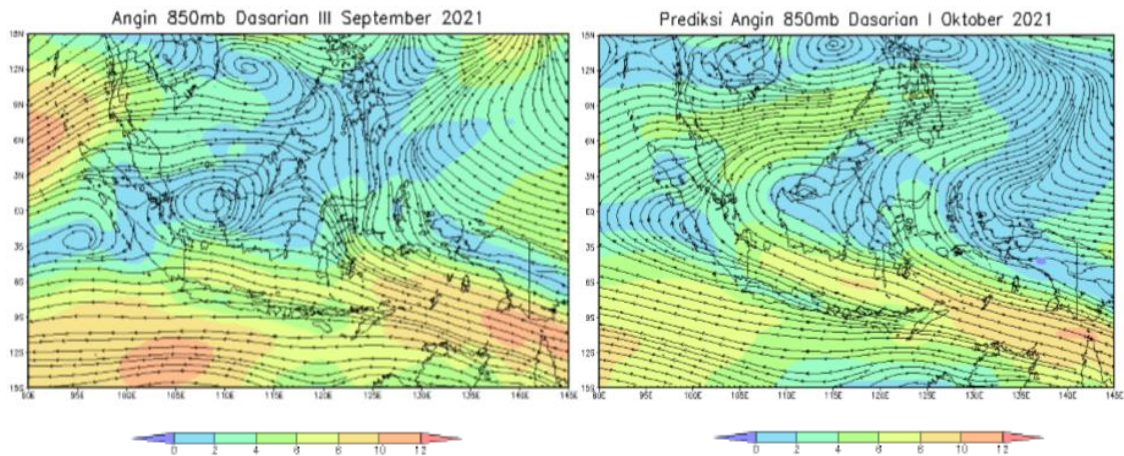


Gambar 6. Diagram *Wheeler* dan Peta Spasial Anomali OLR

Gambar 6 menunjukkan analisis pada tanggal 30 Septembert 2021 menunjukkan MJO aktif di fase 4 dan diprediksi tetap aktif menuju fase 5 dan 6 hingga awal dasarian II Oktober 2021. Berdasarkan peta prediksi spasial anomali OLR, wilayah basah diprediksi terjadi di Sebagian besar wilayah Indonesia hingga hingga dasarian I Oktober 2021.

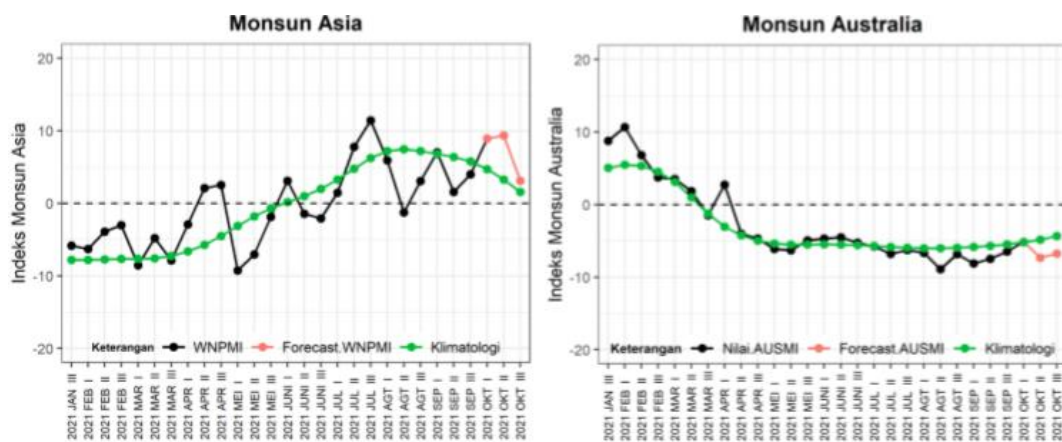
1.4. Monsun (Monsoon)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsoon, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsoon Asia Selatan, monsoon Asia Tenggara, dan monsoon Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk system monsonal Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010).



Gambar 7. Streamline September 2021 dan Prediksi Oktober 2021

Aliran massa udara pada dasarian III September 2021 di wilayah Indonesia umumnya didominasi angin timuran kecuali wilayah Sumatera bagian Tengah hingga Utara dan Kalimantan bagian Barat hingga Utara. Terdapat pola siklonal di Samudera Hindia Barat Sumatera dan Kalimantan bagian Barat. Pola angin sedikit berbeda dengan normalnya. Prediksi aliran massa udara pada dasarian I Oktober diprediksi masih didominasi angin timuran, terutama di wilayah Selatan ekuator.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia

Monsun Asia Pada dasarian III September 2021 tidak aktif hingga dasarian III Oktober 2021 sehingga kondisi tersebut diprediksi kurang mendukung pembentukan awan di wilayah utara Indonesia hingga Dasarian III Oktober 2021. Sedangkan Monsun Australia pada dasarian III September 2021 aktif dan diprediksi bertahan hingga Dasarian III Oktober 2021, sehingga tidak mendukung potensi pembentukan awan di wilayah selatan Indonesia.

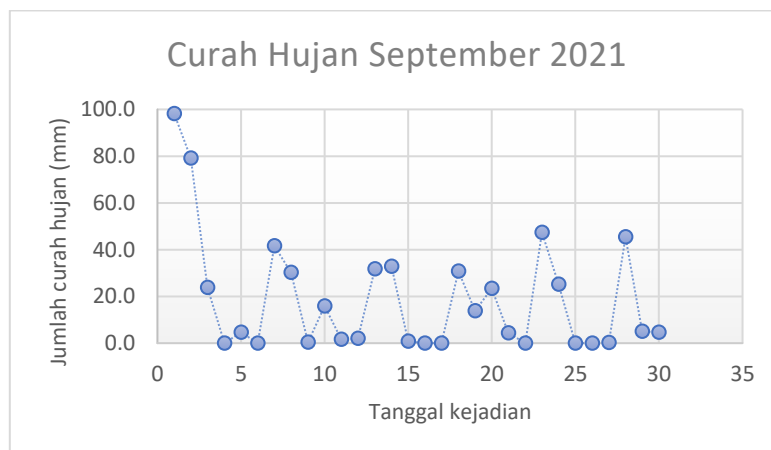
II. ANALISIS CUACA BULAN SEPTEMBER 2021

2.1. Analisis Hujan

2.1.1. Analisis Curah Hujan September 2021

Selama bulan September 2021 tercatat jumlah curah hujan sebesar 563.0 mm dengan rincian :

- Dasarian I : curah hujan 293.8 mm
- Dasarian II : curah hujan 137.0 mm
- Dasarian III : curah hujan 132.2mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan September 2021

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Peramatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan September 2021. Tercatat adanya hujan dari kategori ringan hingga lebat. Adapun perincian curah hujan harian berdasar kategori hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada table 2.1.

Tabel 2.1 Kategori Hujan September 2021

September 2021		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	4, 5, 9, 10, 11, 12, 15, 19, 21, 26, 27, 29, dan, 30
Sedang	20 – 50 mm/hari	3, 7, 8, 13, 14, 18, 20, 23, 24, dan 28
Lebat	50 – 100 mm/hari	1, dan 2
Sangat Lebat	>100 mm/hari	Nihil

2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan September 2021

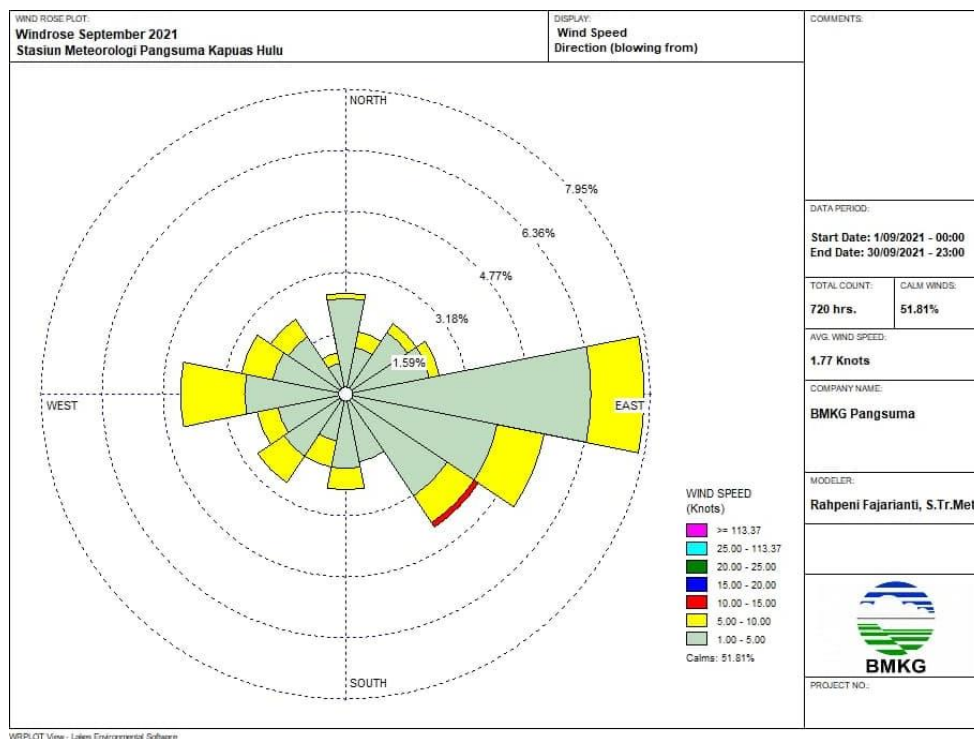
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan September 2021, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **ATAS NORMAL**

2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan September 2021

Yang dimaksud hari hujan adalah hari dimana terjadi hujan dengan curah hujan $\geq 0,5$ mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan September 2021 terjadi 21 (dua puluh satu) kejadian hari hujan, dengan curah hujan $\geq 0,5$ mm. Kejadian hujan terbesar terjadi pada dasarian I setelahnya diikuti pada dasarian II dan III.

2.2 Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

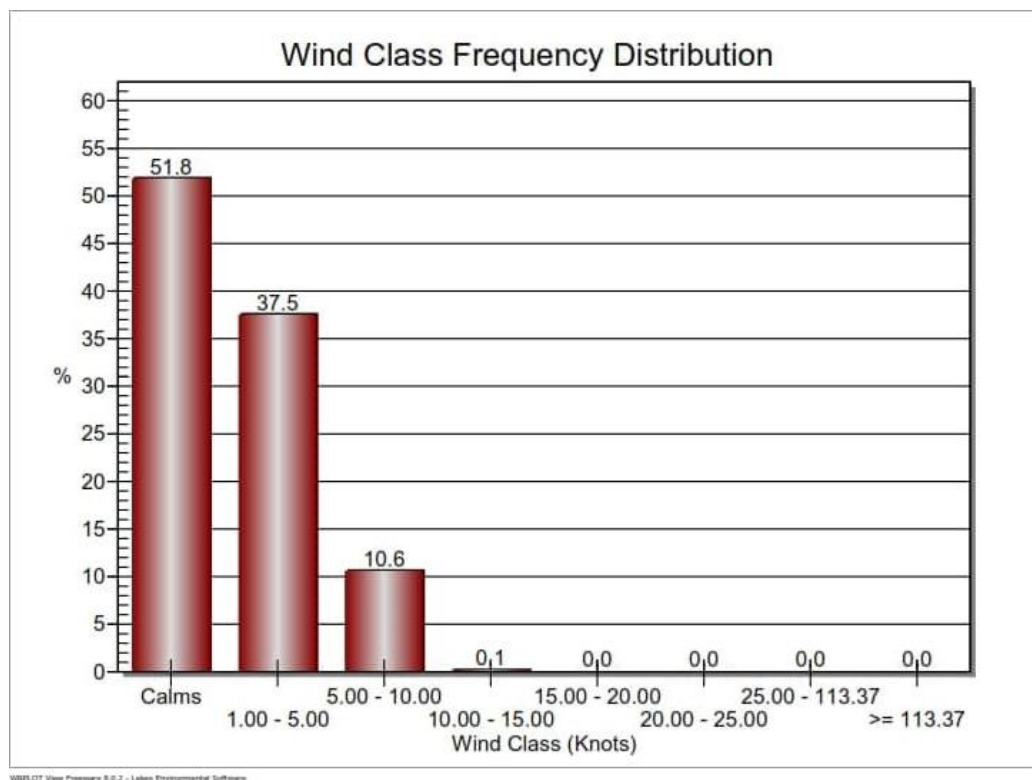


Gambar 10. *Wind Rose* Bulan September 2021

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan gambar 10 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan September 2021 dominan berasal dari arah Timur. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 14

knot. Sedangkan untuk angin yang bergerak dengan kecepatan sangat rendah (calm / angin teduh) tercatat sebesar 51.81 %.

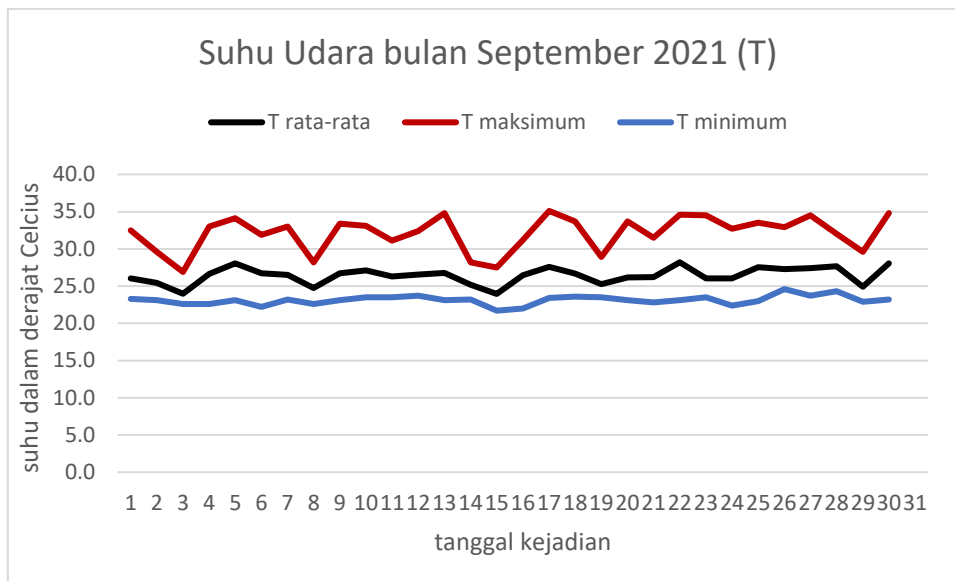
Untuk rincian distribusi kecepatan angin yang terjadi selama bulan September 2021 dapat di lihat pada Gambar 11, seperti yang ditunjukkan di bawah ini dimana tercatat kelompok angin terbesar 51.8% Calm. Kemudian kelompok kedua dengan kecepatan 1 – 5 Knot sebesar 37.5%, kelompok ketiga dengan kecepatan 5 – 10 knot sebesar 10.6%.



Gambar 11. Distribusi Kecepatan Angin Bulan September 2021

2.3 Analisis Suhu Udara

Suhu adalah daya kinetis rata-rata dari pergerakan molekul benda yang diukur dalam skala. Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan September 2021 berkisar antara 21.7°C – 35.1°C dengan rata – rata 26.4°C. Suhu udara terendah pada bulan September adalah 21.7°C terjadi pada tanggal 15 September 2021. Sedangkan suhu udara tertinggi 35.1°C terjadi pada tanggal 17 September 2021. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan September 2021.



Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan September 2021

2.4 Analisis Kelembapan Udara

Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian.

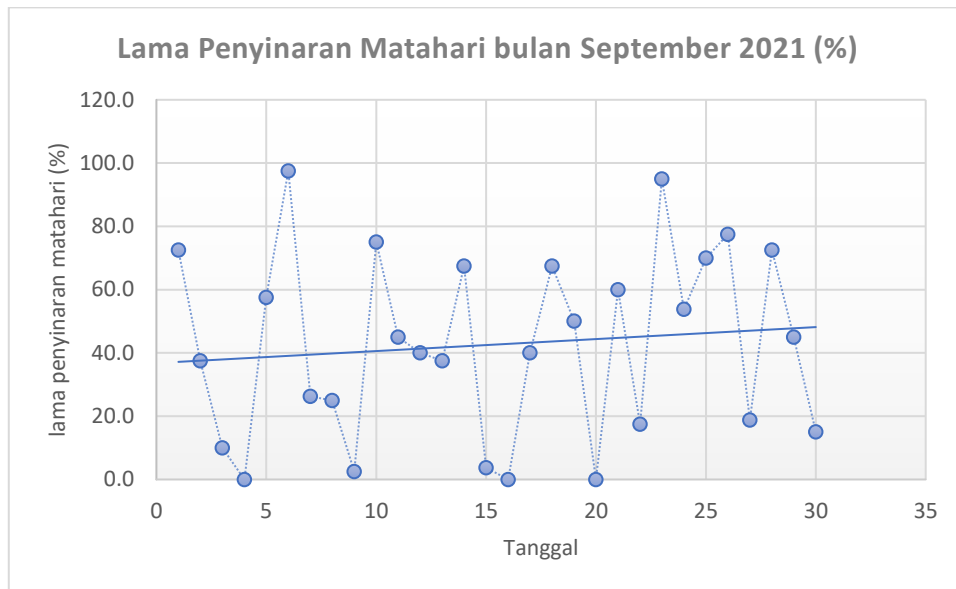


Gambar 13. Grafik Kelembapan Udara Relatif Bulan September 2021

Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 84.5 %. Kelembapan udara terendah 75.3 % sedangkan kelembapan udara tertinggi 93.3 %.

2.5 Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 14.



Gambar 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan September 2021

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 7.8 jam (97.5%) terjadi pada tanggal 6 September 2021. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0.0 jam (0.0%). Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi cuaca hujan dan langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN OKTOBER 2021

3.1 Keadaan Cuaca pada Umumnya

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum fenomena – fenomena tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia. Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi hangat dengan kisaran anomali SST antara -1 s d +2,0⁰C. Prediksi ENSO lemah-netral. Fenomena La Nina Lemah-Netral dan fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi negative-netral. Sedangkan untuk MJO menunjukkan MJO aktif di fase 4 dan diprediksi tetap aktif menuju fase 5 dan 6 hingga awal dasarian II Oktober 2021.

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, terdapat pola angin siklonik di wilayah Samudera Hindia Barat Sumatera dan Kalimantan bagian Barat. Prediksi aliran masa udara menunjukkan adanya pola belokan angin (*shearline*) di wilayah Barat Pula Sumatera dan Kalimantan bagian Barat. Adanya pola tersebut memicu potensi pertumbuhan awan konvektif di wilayah tersebut.

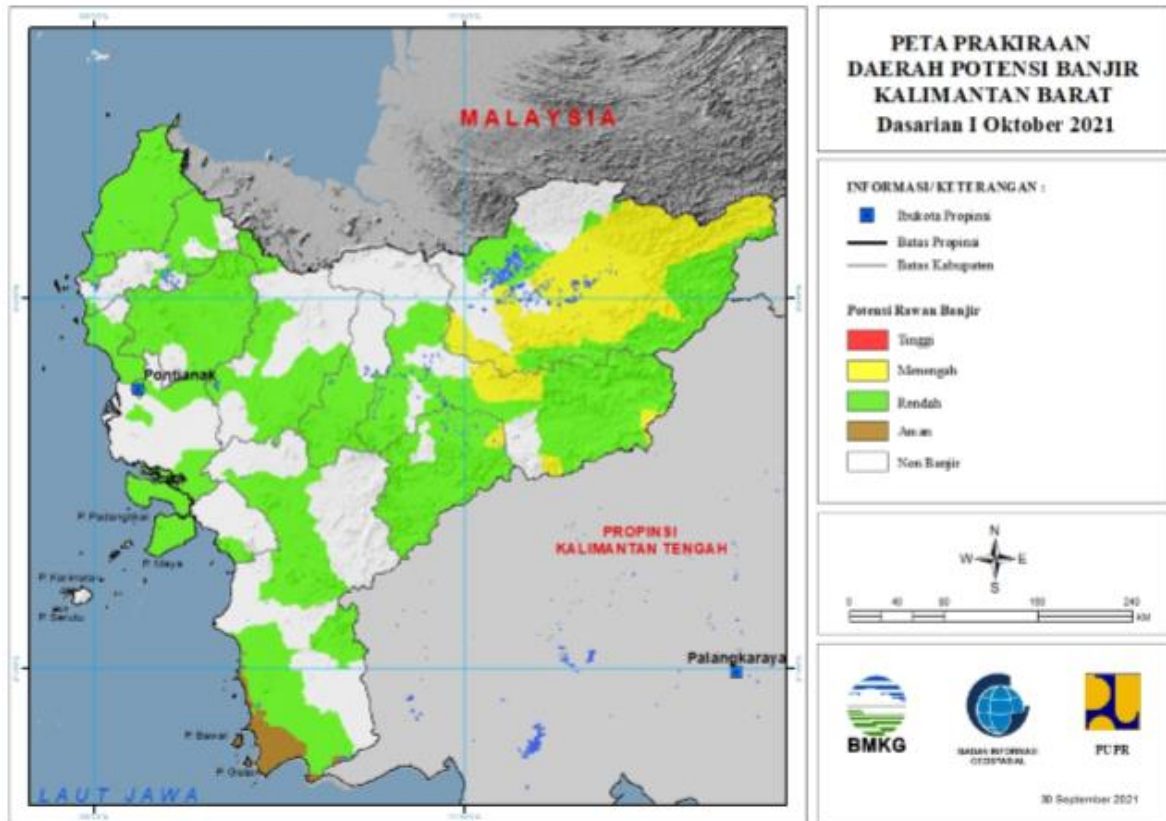
3.2 PRAKIRAAN CUACA DI WILAYAH KAPUAS HULU

A. Hujan

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan Oktober 2021 berkisar antara 300-400 mm. Pada dasarian I bulan Oktober 2021, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (>50mm/dasarian) hingga tinggi (>150mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Oktober 2021, berpeluang terjadi hujan dengan kriterian rendah (<50mm/dasarian) hingga menengah (>100mm/dasarian). Sedangkan pada dasarian III bulan Oktober 2021, berpeluang terjadi hujan dengan menengah (>50mm/dasarian) hingga tinggi (>150mm/dasarian).

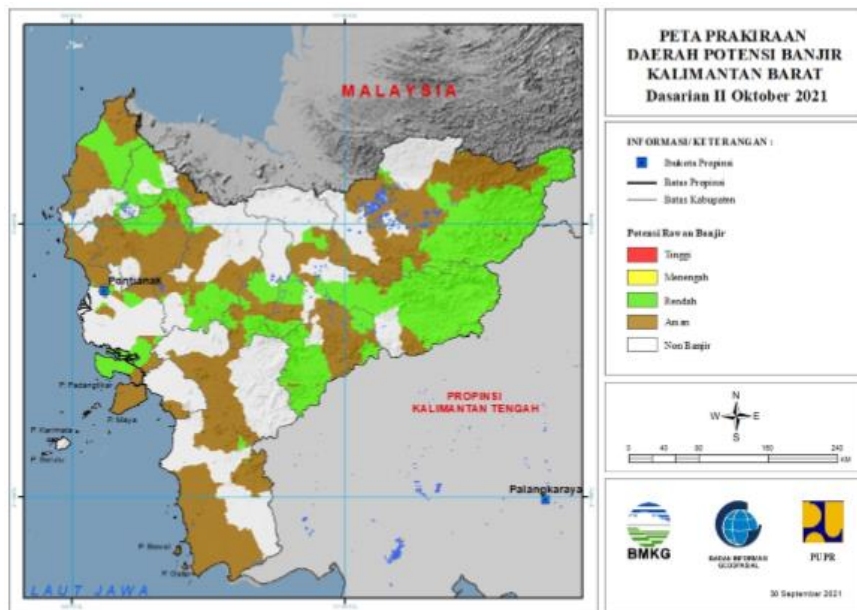
B. Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi aman hingga menengah terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daera-daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



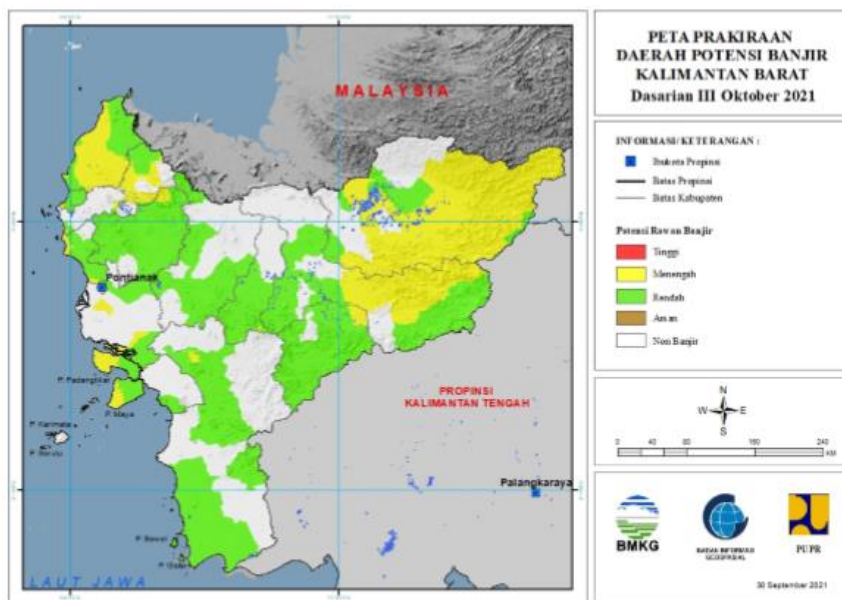
Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian I Bulan Oktober 2021

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I bulan Oktober di Kabupaten kapuas Hulu terdapat potensi kejadian banjir menengah dan rendah di kecamatan Batanglupar, Bika, Boyantanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Hulu Gunung, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Selimbau, Silat Hilir, Silat Hulu. Sedangkan untuk potensi banjir rendah terdapat di wilayah Batanglupar, Boyantanjung, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Hulu Gunung, Kalis, Mentebah, Nanga Badau, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Selimbau, Silat Hilir, Silat Hulu.



Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Oktober 2021

Potensi banjir Dasarian II bulan Oktober di Kabupaten kapuas Hulu terdapat potensi kejadian banjir rendah di kecamatan Batanglupar, Bika, Boyantanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Kalis, Mentebah, Nanga Badau, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Silat Hilir, Silat Hulu



Gambar 17. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Oktober 2021

Potensi banjir Dasarian III bulan Oktober di Kabupaten kapuas Hulu terdapat potensi kejadian banjir menengah dan rendah di wilayah Batanglupar, Bika, Boyantanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Hulu Gunung, Kalis, Mentebah, Nanga Badau, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Selimbau, Silat Hilir, Silat Hulu

➤ *Forecast update*

PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : OKTOBER 2021

DI WILAYAH KAPUAS HULU

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- *NIHIL*

B. Risalah Kondisi Cuaca :

Pada bulan Oktober 2021 prakiraan hujan umumnya berada pada intensitas hujan sedang hingga lebat. Pada Dasarian I curah hujan di Putussibau cenderung sedang kemudian mengalami penurunan pada Dasarian II dan mengalami kenaikan pada Dasarian III. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Timur

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 3.1 Prakiraan Cuaca Oktober 2021

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 300 – 400 mm HH : 15-20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan.
2	TEMPERATUR	23° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Timur V rata-rata : 1–5 KT V max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Timur dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	Rata-Rata Bulanan 50 - 95 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM

BULAN SEPTEMBER 2021

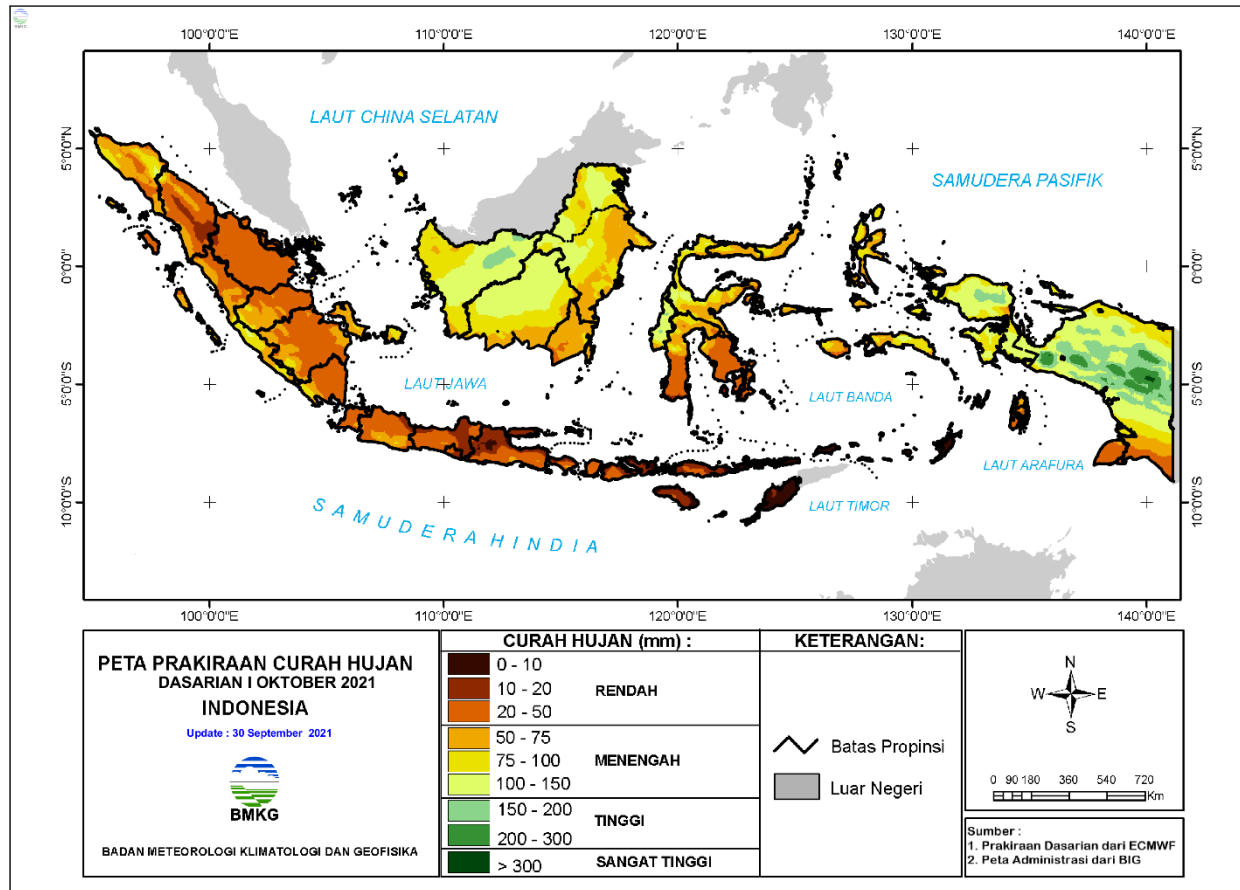
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan September 2021 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim September 2021

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	Nihil
Suhu Udara > 35 °C	17
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Lebat > 100 mm / hari	Nihil

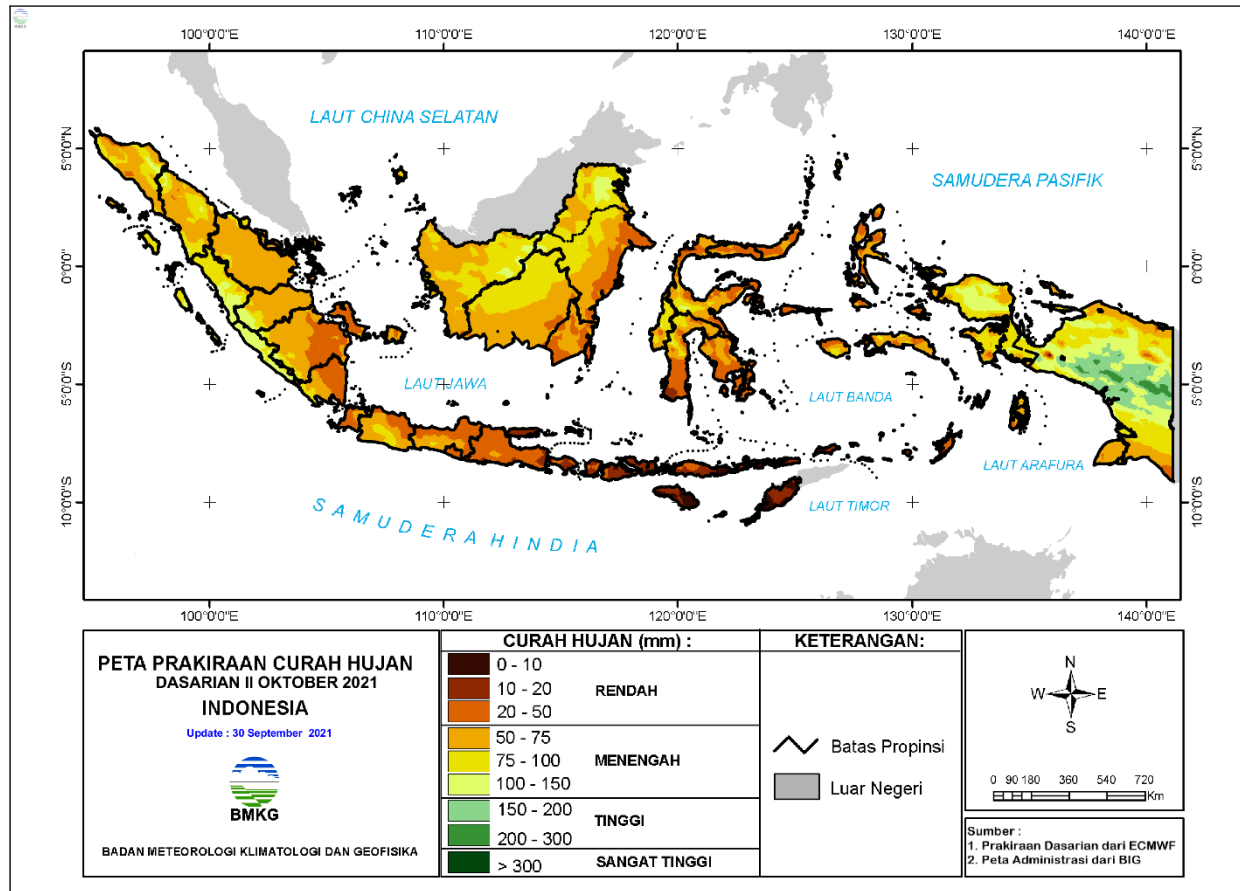
LAMPIRAN

Lampiran 1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I OKTOBER 2021



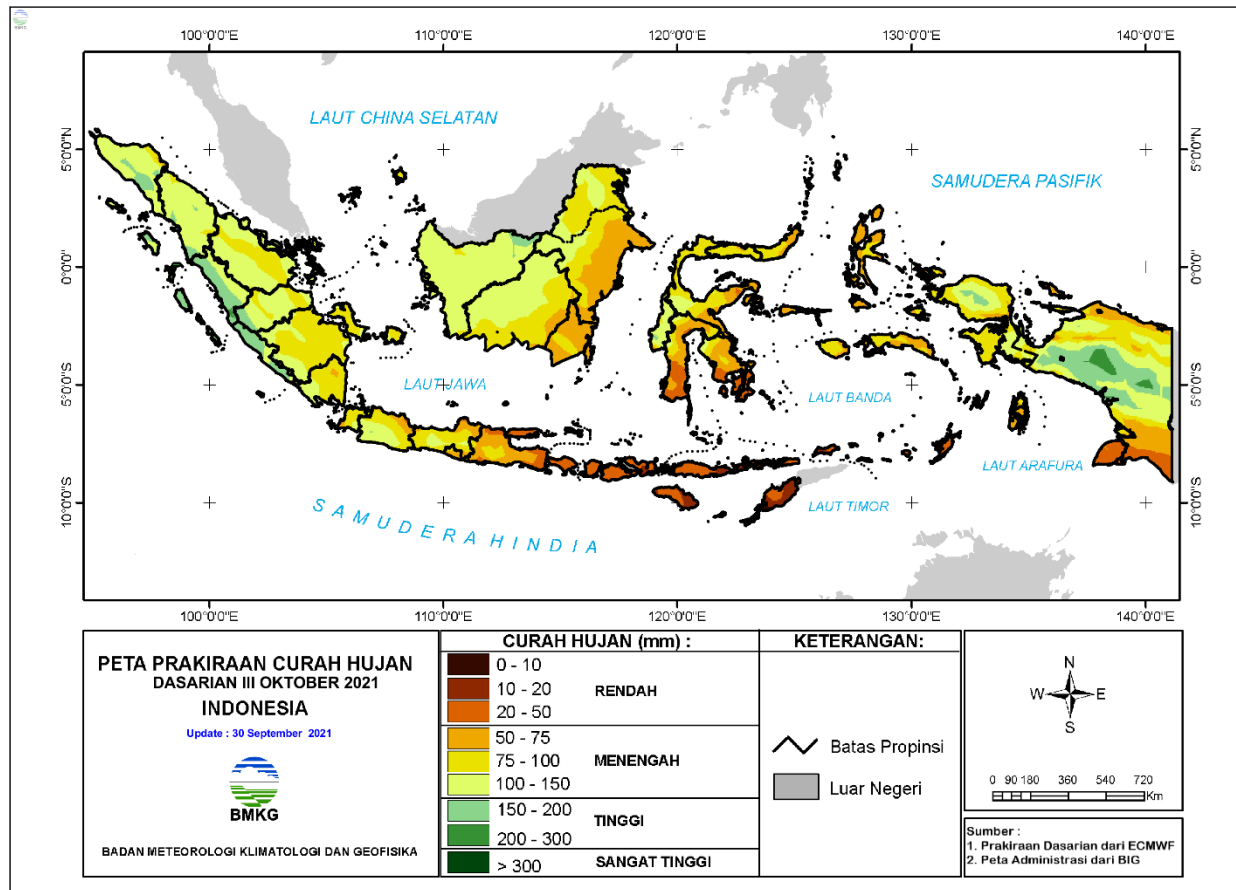
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Oktober Dasarian I 2021 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 150 - 200 mm/bulan.

Lampiran 3. **PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II OKTOBER 2021**



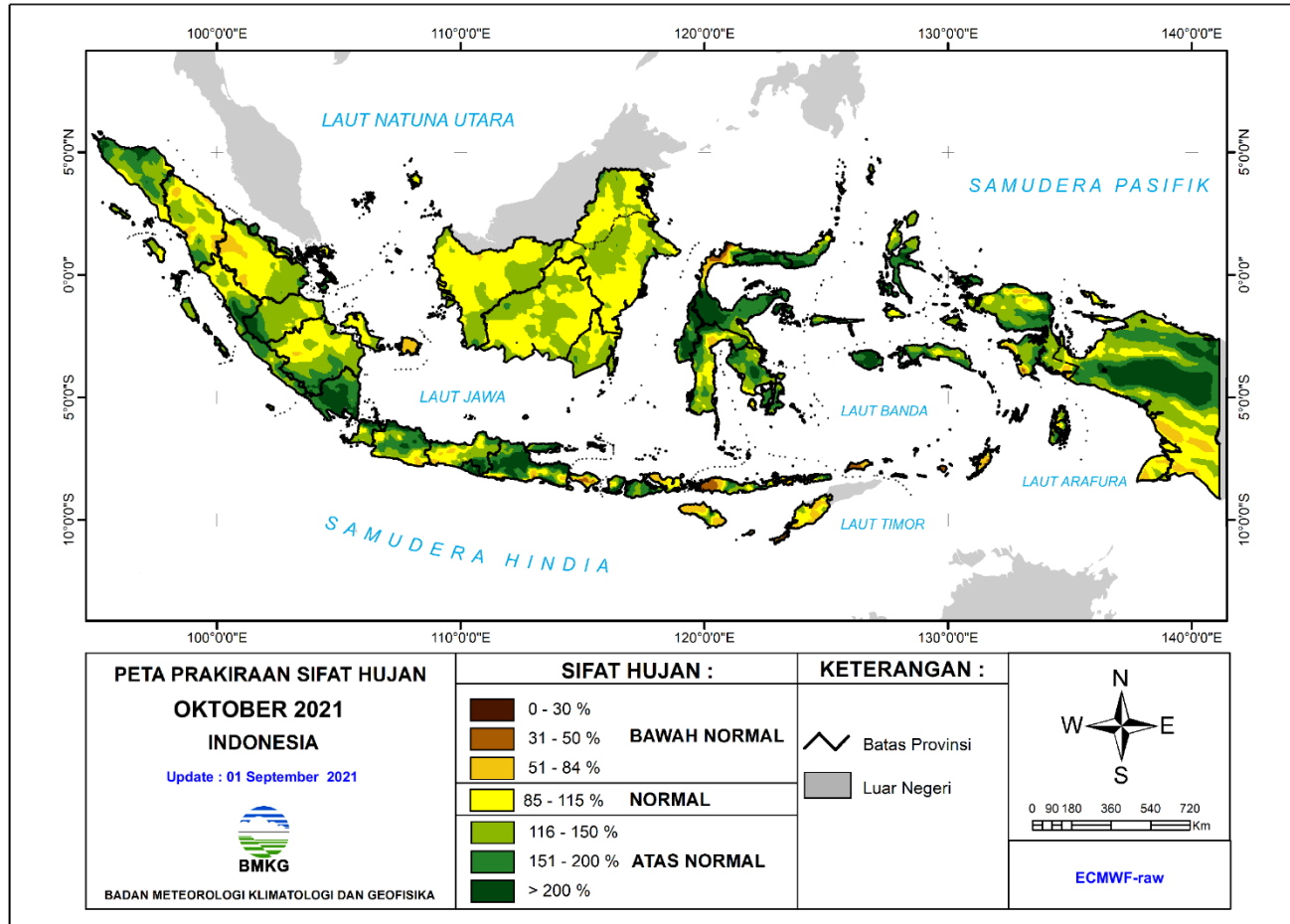
● Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Oktober Dasarian II 2021 pada kategori Rendah, yakni pada kisaran 0-50 mm/bulan.

Lampiran 3. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III OKTOBER 2021*



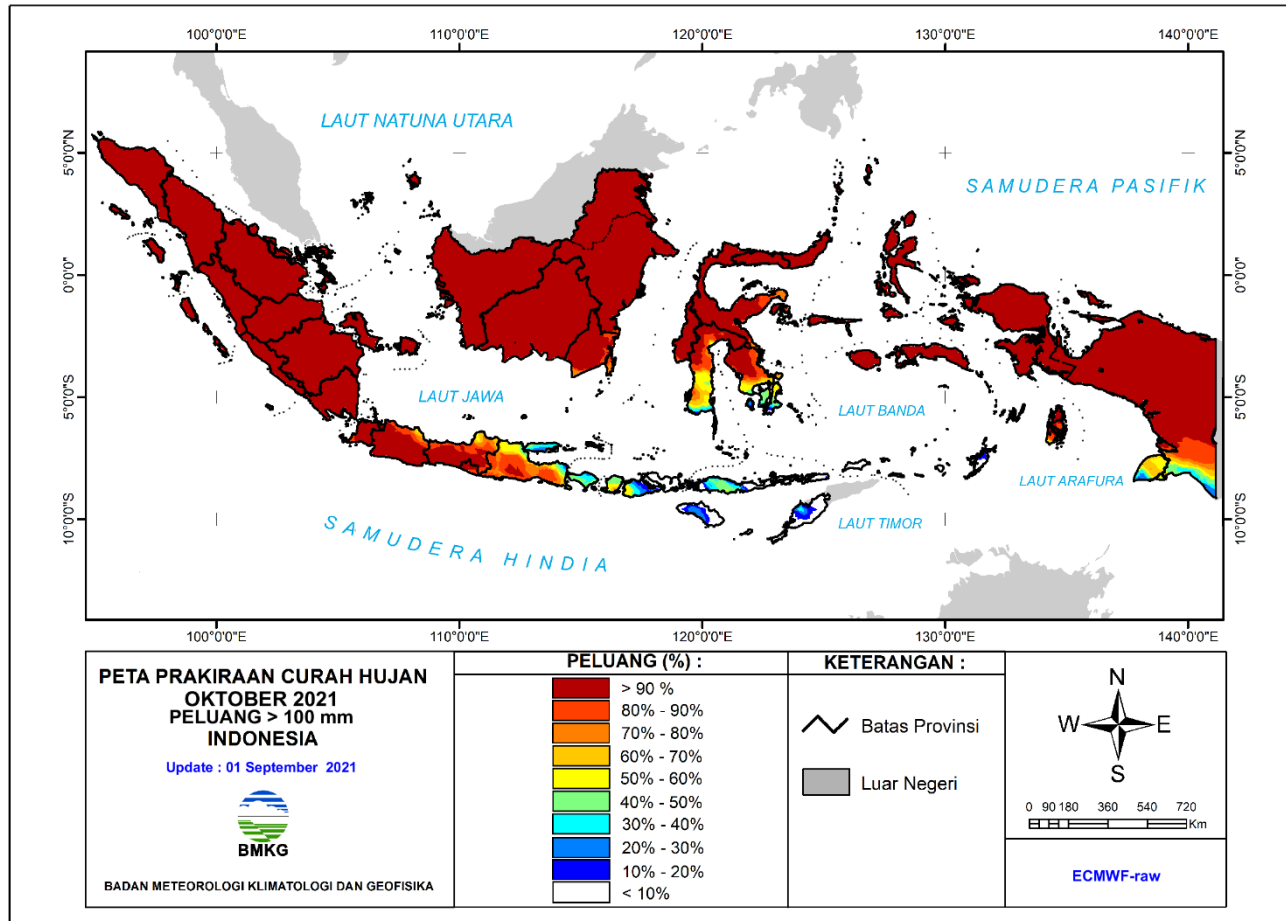
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Oktober Dasarian II 2021 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 100 -150 mm/bulan.

Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN DASARIAN BULAN OKTOBER 2021



● Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Oktober 2021 pada kategori Normal.

Lampiran 5. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 100 MM/BLN



● Prakiraan curah hujan lebih dari 100 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Oktober 2021 pada persentase >90%.